

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

1. Sejarah singkat berdirinya SDIT Insan Utama Kasihan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama didirikan oleh Yayasan Insan Utama yang berakte notaris H. Umar Sjamhudi No 01/2 April tahun 1998. SDIT ini mulai berdiri dan beroperasi pada awal tahun ajaran 2002/2003 dengan mengontrak rumah di Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul. Saat itu ada 16 siswa kelas 1 (satu) untuk angkatan pertama. SDIT Insan Utama yang saat itu bergabung dalam wadah Asosiasi Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (ALPIT) kini berubah menjadi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Kepemimpinan Kepala Sekolah di SDIT Insan Utama sudah mengalami 4 periode, yaitu tahun 2002-2005 dipimpin oleh Bapak Ali Sumoni, S. Pd. I, setelah itu di tahun 2006-2010 dipimpin oleh Bapak Pranowo Sasongko, S. Pt, kemudian di tahun 2010-2013 dipimpin oleh Ibu Ari Murtiawati, S. Pt, dan di tahun 2013 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Pranowo Sasongko, S. Pt kembali (Dokumentasi, Profil Sekolah SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 21 April 2017).

## 2. Profil Sekolah

### a) Identitas Sekolah

- |                       |  |
|-----------------------|--|
| 1) Nama Sekolah       | : SDIT Insan Utama                               |
| 2) NPSN               | : 20403525                                       |
| 3) Jenjang Pendidikan | : SD   |
| 4) Status Sekolah     | : Swasta   |
| 5) Alamat Sekolah     | : Jl. Lingkar Selatan Tamantirto<br>Kasih Bantul |
| RT / RW               | : 1 / 0  |
| Kode Pos              | : 22183  |
| Kelurahan             | : Tamantirto                                     |
| Kecamatan             | : Kasihan  |
| Kabupaten/Kota        | : Bantul   |
| Provinsi              | : D. I. Yogyakarta                               |
| Negara                | : Indonesia                                      |
| 6) Posisi Geografis   | : -7.8133 / Lintang<br>110.3232 / Bujur          |

### b) Data Pelengkap

- |                            |                  |
|----------------------------|------------------|
| 1) SK Pendirian Sekolah    | :                |
| 2) Tanggal SK Pendirian    | :                |
| 3) Status Kepemilikan      | : Yayasan        |
| 4) SK Izin operasional     | : 099 Tahun 2005 |
| 5) Tgl SK Izin Operasional | : 2005-12-31     |

- 6) Kebutuhan Khusus Dilayani :
- 7) Rekening Atas Nama : SDIT INSAN UTAMA KASIHAN
- 8) MBS : Ya
- 9) Luas Tanah Milik (m2) : 3394
- 10) Luas Tanah Bukan Milik (m2): 0
- 11) Nama Wajib Pajak : Yayasan Insan Utama
- 12) NPWP : 022655013543000

c) Kontak Sekolah

- 1) Nomor Telepon : (0274) 4342259
- 2) Nomor fax : -
- 3) Email : sdit\_insanutama@yahoo.com
- 4) Website :

d) Data Periodik

- 1) Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- 2) Bersedia Menerima BOS? : Ya
- 3) Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
- 4) Sumber Listrik : PLN
- 5) Daya Listrik (watt) : 4400
- 6) Akses Internet : Tidak Ada
- 7) Akses Internet Alternatif : Telkom Speedy

3. Visi & Misi

a. Visi

Terwujudnya Generasi Unggul, Taqwa, dan Mandiri

b. Misi

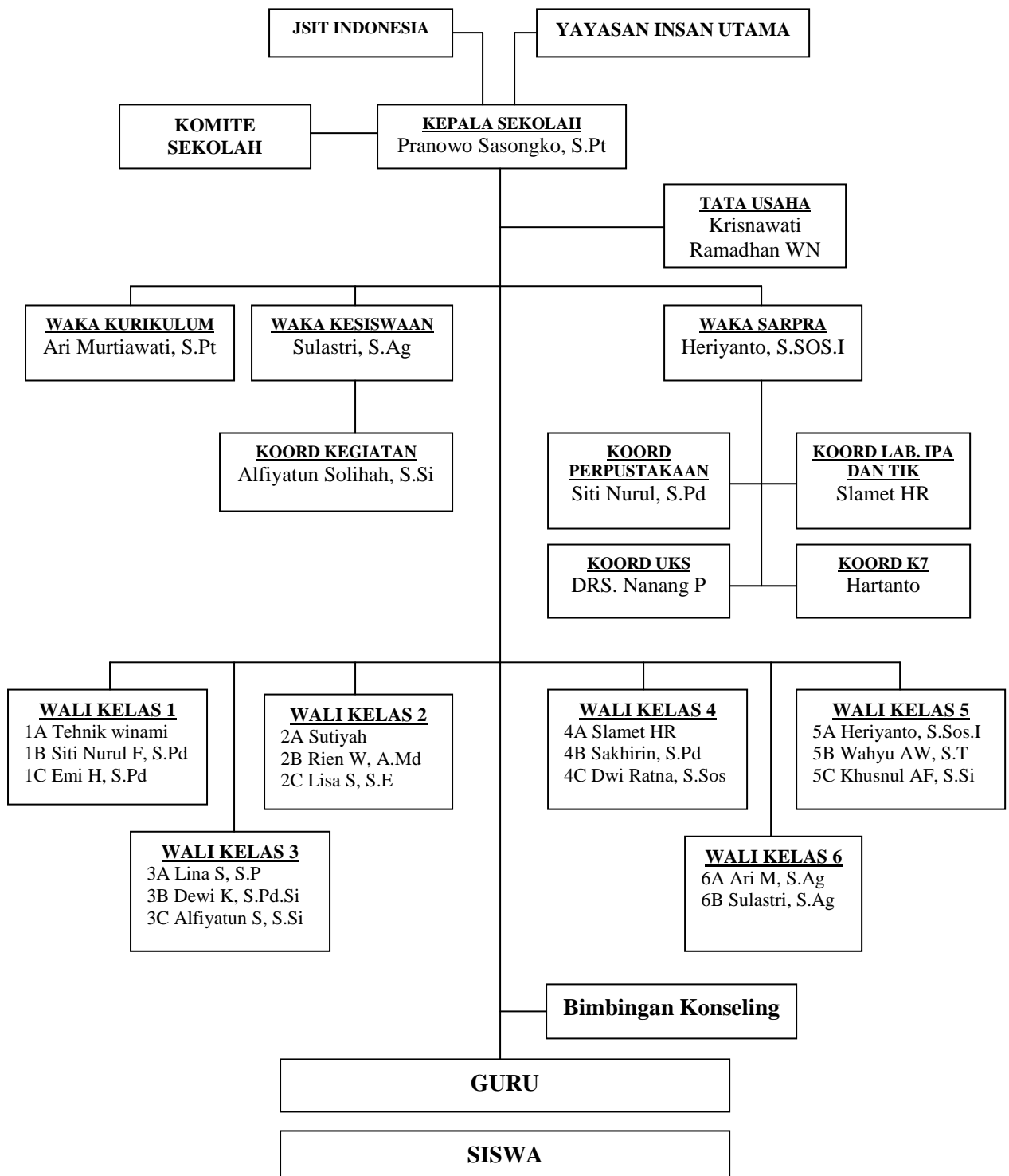
- 1) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang Islami dan terpadu.
- 2) Membentuk generasi yang berakhlak mulia dengan cara pembiasaan diri dengan perbuatan dan budaya unggah-ungguh.
- 3) Mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dan PAIKEM.
- 4) Melaksanakan pembelajaran *life skill*.
- 5) Meningkatkan kemampuansiswa di bidang IPTEK dan bahasa asing. Melalui praktek penggunaan alat-alat teknologi dan pengucapan dan wawancara dengan warga sekolah dengan memakai bahasa asing.
- 6) Menjalin kerjasama dengan departemen dan lembaga terkait untuk mendukung pendidikan nasional.

c. Tujuan SDIT Insan Utama

- 1) Menghasilkan tamatan yang mempunyai akhlak mulia, yang tetap akan diterapkan sampai pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Tercapainya tenaga pendidik yang sesuai dengan standar kompetensi.
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 4) Terjalin kerjasama dengan departemen dan lembaga terkait untuk menciptakan pendidikan yang terbaik.

## 4. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI  
SDIT INSAN UTAMA**



Berdasarkan struktur organisasi diatas, dapat dijelaskan bahwa SDIT Insan Utama Kasihan ini didirikan oleh Yayasan Insan Utama dan tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT Indonesia). Struktur organisasi sekolah yang ada di SDIT Insan Utama Kasihan ini meliputi beberapa komponen diantaranya yaitu ada kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana, dan tata usaha. Waka kesiswaan membawahi koordinator kegiatan, sedangkan waka sarana dan prasarana membawahi koordinator perpustakaan, koordinator lab. IPA dan TIK, koordinator UKS, dan koordinator K7. Komponen yang lainnya yaitu ada guru, wali kelas, dan guru bimbingan konseling.

#### 5. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 1. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SDIT Insan Utama Kasihan**

No.	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Alfiyatun Solihah	GTY/PTY	Guru Kelas
2	Ali Sumono	GTY/PTY	Guru Mapel
3	Ari Murtiawati	GTY/PTY	Guru Kelas
4	Dewi Kurniawati	GTY/PTY	Guru Kelas
5	Dwi Ratnaningsih Widyastuti	GTY/PTY	Guru Kelas
6	Emi Handayani	GTY/PTY	Guru Kelas

7	Eni Yuliati	GTY/PTY	Guru Kelas
8	Hartanto	GTY/PTY	Petugas Keamanan
9	Heriyanto	GTY/PTY	Guru Kelas
10	Khusnul Ansho Firoini	GTY/PTY	Guru Kelas
11	Krisnawati	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
12	Kurnia Sari Murtiningsih	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
13	Kustantini	GTY/PTY	Pesuruh/Office Boy
14	Lina Setyastuti	GTY/PTY	Guru Kelas
15	Lisa Septiyani	GTY/PTY	Guru Kelas
16	Maryatun	Guru Honor Sekolah	Pesuruh/Office Boy
17	Nanang Pudjianto	GTY/PTY	Guru Mapel
18	Nasori	GTY/PTY	Guru Mapel
19	Pranowo Sasongko	GTY/PTY	Guru Kelas
20	Rahmad Pujiyanto	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
21	Ramadhan Wahyu Nugroho	GTY/PTY	Tenaga Administrasi

			Sekolah
22	Rien Widyarti	GTY/PTY	Guru Mapel
23	Rohadi	GTY/PTY	Tukang Kebun
24	Sakhirin	GTY/PTY	Guru Kelas
25	Siti Nurul Fajriyah	GTY/PTY	Guru Kelas
26	Slamet Hadi Riyanto	GTY/PTY	Guru Kelas
27	Sudiah	GTY/PTY	Pesuruh/Office Boy
28	Sulastri	GTY/PTY	Guru Kelas
29	Supriyono	GTY/PTY	Petugas Keamanan
30	Sutiyah	GTY/PTY	Guru Kelas
31	Tehnik Winarni	GTY/PTY	Guru Kelas
32	Wahyu Ari Wiratno	GTY/PTY	Guru Kelas
33	Wika Luh Mahanani	GTY/PTY	Guru Mapel

Keterangan :

- GTY : Guru Tetap Yayasan
- PTY : Pegawai Tetap Yayasan

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SDIT Insan Utama kasihan ini secara keseluruhan berjumlah 33 orang. Baik yang statusnya sebagai guru tetap yayasan maupun sebagai guru honor sekolah. Jumlah guru tetap yayasan



ada 30 orang, sedangkan guru honor sekolah berjumlah 3 orang. Jenis pendidik maupun tenaga kependidikan di sekolah ini diantaranya meliputi guru kelas yang berjumlah 19 orang, guru mapel berjumlah 6 orang, tenaga administrasi sekolah berjumlah 2 orang, pesuruh/*office boy* berjumlah 3 orang, petugas keamanan berjumlah 2 orang, dan tukang kebun berjumlah 1 orang.

#### 6. Data Peserta Didik

**Tabel 2. Data Peserta Didik di SDIT Insan Utama Kasihan**

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1	Kelas 1 A	16	10	26
2	Kelas 1 B	17	8	25
3	Kelas 1 C	16	10	26
4	Kelas 2 A	17	9	26
5	Kelas 2 B	16	12	28
6	Kelas 2 C	16	11	27
7	Kelas 3 A	18	11	29
8	Kelas 3 B	17	11	28
9	Kelas 3 C	18	11	29
10	Kelas 4 A	16	12	28
11	Kelas 4 B	16	11	27
12	Kelas 4 C	18	11	29
13	Kelas 5 A	14	10	24

14	Kelas 5 B	15	10	25
15	Kelas 5 C	14	10	24
16	Kelas 6 A	11	11	22
17	Kelas 6 B	11	11	22
18	Kelas 6 C	12	11	23
<b>JUMLAH</b>		278	191	469

Bedasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa di SDIT Insan Utama Kasihan ini setiap tingkatan mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 terdiri dari 3 rombongan belajar (Rombel) yaitu A, B, dan C. Masing-masing rombongan belajar berkisar antara 22-29 siswa. Jumlah total keseluruhan siswa yang ada pada tahun ajaran 2016/2017 adalah 469 siswa. Siswa laki-lakinya berjumlah 278 orang, sedangkan siswa perempuannya berjumlah 191 orang.

## 7. Data Sarana Prasarana

### a. Sarana

**Tabel 3. Data Sarana di SDIT Insan Utama Kasihan**

No.	Nama	Jumlah	Status
1	Meja Siswa	265	Laik
2	Kursi Siswa	416	Laik
3	Meja Guru	30	Laik
4	Kursi Guru	39	Laik (2 di kelas 1C)

			tidak laik)
5	Meja Pimpinan	1	Laik
6	Kursi Pimpinan	1	Laik
7	Kursi dan Meja Tamu	1	Laik
8	Papan Tulis	22	Laik
9	Lemari	26	Laik
10	Rak Hasil Karya Siswa	6	Laik (1 di kelas 5A tidak laik)
11	Tempat Sampah	17	Laik
12	Jam Dinding	32	Laik
13	Simbol Kenegaraan	16	Laik
14	Tempat Cuci Tangan	13	Laik
15	Komputer TU	3	Laik
16	Printer TU	2	Laik
17	Komputer	11	Laik (1 di perpustakaan & 2 di ruang komputer tidak laik)
18	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	Laik
19	Perlengkapan Ibadah	4	Laik

20	Tempat Tidur UKS	2	Laik
21	Lemari UKS	1	Laik
22	Meja UKS	1	Laik
23	Kursi UKS	1	Laik
24	Catatan Kesehatan Siswa	361	Laik
25	Perlengkapan P3K	1	Laik
26	Selimut	1	Laik
27	Timbangan Badan	1	Laik
28	Rak Buku	3	Laik
29	Rak Surat Kabar	1	Laik
30	Meja baca	0	Laik
31	Papan Panjang	4	Laik

b. Prasarana

**Tabel 4. Data Prasarana di SDIT Insan Utama Kasihan**

No.	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	18
2	Ruang Alat Olahraga	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Komputer	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1

7	Ruang Unit Usaha	1
8	Ruang Ustadz	1
9	Ruang Ustadzah	1
10	Dapur	1
11	Gudang	1
12	KM/WC Siswa Putra	1
13	KM/WC Siswa Putri	1
14	KM/WC Ustadz	1
15	KM/WC Ustadzah	1
16	Masjid	1

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SDIT Insan Utama Kasihan ini secara keseluruhan sudah laik/layak digunakan.

#### 8. Tata Tertib Sekolah

##### a. Waktu Belajar

Hari Senin–Kamis pukul 07.15–15.00 WIB dengan jadwal pelajaran, hari Jum'at 07.15–12.30 WIB. Apabila siswa terlambat dijemput lebih dari 5 menit maka dikenakan biaya TPA dengan nominal yang telah ditentukan.

##### b. Kehadiran Murid

- 1) Murid sudah berada di sekolah paling lambat 5 menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.

- 2) Bagi murid yang terlambat boleh masuk setelah dapat ijin dari guru piket.
  - 3) Pada hari tertentu murid berbaris teratur dan rapi sebelum masuk kelas pada jam pertama untuk membaca ikrar dan janji pelajar Islam.
  - 4) Murid yang tidak hadir 3 hari berturut-turut tanpa memberi kabar akan mendapat sanksi.
  - 5) Murid yang terlambat 3 hari berturut-turut akan diberi sanksi.
  - 6) Ketika murid sudah belajar di kelas maupun di masjid bagi pengantar tidak diperkenankan berada di lingkungan sekolah.
- c. Kegiatan Belajar Mengajar
- 1) Pada waktu belajar semua murid harus berada di dalam kelas untuk mengikuti pelajaran dengan tertib kecuali jika kegiatan belajar di luar kelas.
  - 2) Ketua kelas harus melapor kepada kepala koordinator piket jika guru yang bertugas belum hadir.
  - 3) Semua pelajaran dimulai harus berdo'a dipimpin ketua kelas atau petugas piket.
  - 4) Murid tidak diperkenankan mengajak atau menerima tamu yang bukan murid SDIT tanpa ijin dari guru piket.
  - 5) Murid harus melengkapi buku-buku pelajaran dan perlengkapan sekolah yang diperlukan (yang diharuskan).

- 6) Apabila terjadi sesuatu masalah di dalam kelas, ketua kelas harus melapor kepada guru piket, wali kelas atau kepala sekolah.
- 7) Setelah pelajaran berakhir murid harus berdo'a dipimpin ketua kelas atau yang bertugas.
- 8) Jika ada keperluan untuk meninggalkan sekolah, murid harus minta ijin guru piket atau wali kelas.

d. Etika

- 1) Murid harus menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai akhlaq Islam.
- 2) Murid bersikap sopan santun, jujur, menghormati orang yang tua dan menyayangi yang lebih muda.
- 3) Murid harus menjaga nama baik sekolah.
- 4) Apabila terjadi suatu masalah harus diselesaikan secara musyawarah dan tidak dibenarkan melibatkan pihak luar.
- 5) Murid turut serta menjaga dan memelihara barang-barang inventaris sekolah.
- 6) Jika terjadi kerusakan yang disebabkan kecerobohan murid maka yang bersangkutan harus mengganti kerusakan tersebut.
- 7) Murid harus turut memelihara 5K (Keamanan, Kebersihan, Keindahan dan Kekeluargaan).

e. Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Kokurikuler

- 1) Murid harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan.
- 2) Murid harus mengikuti sholat berjama'ah yang diadakan oleh sekolah.
- 3) Murid harus mengerjakan tugas kokurikuler yang diberikan.

f. Seragam Sekolah

- 1) Murid harus memakai seragam sekolah yang telah ditentukan.
- 2) Murid yang tidak memakai seragam sekolah akan mendapatkan sanksi.

g. Keuangan

- 1) Murid sudah melunasi pembayaran sekolah paling lambat tanggal 10 setiap bulan.
- 2) Jika sampai tanggal 10 tiap bulan belum melunasi pembayaran sekolah, orang tua murid harus mengajukan pernyataan kesanggupan melunasinya.

h. Larangan-larangan

- 1) Murid dilarang membawa senjata tajam atau senjata api di sekolah.
- 2) Murid dilarang membawa atau menyimpan bacaan, disket atau media lain yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Murid dilarang membawa atau menyimpan obat-obatan terlarang.
- 4) Murid dilarang/memakai perhiasan berharga.
- 5) Murid dilarang mencoret-coret bangku, meja, tembok atau perangkat lain yang bukan pada tempatnya.



- 6) Murid dilarang berambut panjang melebihi kerah baju bagi pria atau potongan rambut yang aneh-aneh.
- 7) Murid dilarang melakukan segala jenis kegiatan yang membawa dampak tidak baik bagi murid, sekolah dan orang tua.
- 8) Murid dilarang merokok.

i. Sanksi

Murid yang melanggar tata tertib akan diberi sanksi sebagai berikut:

- 1) Peringatan lisan.
- 2) Peringatan dengan memberikan tugas.
- 3) Peringatan tertulis diberikan kepada orang tua.
- 4) Skorsing.
- 5) Dikembalikan kepada orang tua.
- 6) Sanksi diberikan oleh guru piket, wali kelas atau kepala sekolah

j. Lain-lain

- 1) Setiap bulan diadakan penilaian ketaatan tata tertib sekolah dan sikap terhadap sesama siswa yang dilakukan oleh guru dan teman sekelas.
- 2) Hasil penilaian diperhitungkan dengan nilai mata pelajaran Aqidah-Akhlaq.
- 3) Untuk kelancaran dan demi keberhasilan kegiatan-kegiatan sekolah dapat dibuat ketentuan-ketentuan yang belum tercantum dalam tata tertib ini.

## 9. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Insan Utama dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Ekstrakurikuler wajib, yang meliputi renang, komputer, dan pramuka.

Adapun tujuan dan program ekstrakurikuler wajib dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Renang

Tujuan ekstrakurikuler renang adalah:

- a) Memberikan keterampilan berenang kepada siswa.
- b) Melatih fisik siswa melalui olahraga renang.
- c) Menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri.

### 2) Komputer

Tujuan ekstrakurikuler komputer adalah:

- a) Mengenalkan IPTEK kepada siswa.
- b) Menumbuhkan keterampilan siswa dalam mengoperasikan komputer.
- c) Mengembangkan kreativitas siswa.
- d) Memberikan kemudahan pada siswa untuk memahami materi pelajaran.

Program dan target ekstrakurikuler komputer adalah:

- a) Pengenalan komputer dan perangkatnya.
- b) Pengoperasian komputer mulai dari menggambar, menulis, dan berhitung.

- c) Pengoperasian komputer dengan program windows, excel, paint, power point, internet, dll.

### 3) Pramuka

Tujuan ekstrakurikuler pramuka adalah:

- a) Mengembangkan kemampuan siswa dalam berorganisasi.
  - b) Melatih siswa untuk terampil dan mandiri.
  - c) Melatih siswa untuk mempertahankan diri.
  - d) Melatih siswa untuk memiliki jiwa sosial dan peduli kepada orang lain.
  - e) Memiliki sikap kerjasama kelompok.
  - f) Dapat menyelesaikan permasalahan dengan cepat.
- b. Ekstrakurikuler pilihan, yang meliputi wartawan cilik, *english club*, pencak silat, *qiro'ah*, melukis, hadroh, catur, dan futsal.

## **B. Kepribadian Siswa di SDIT Insan Utama Kasihan.**

Kepribadian siswa di SDIT Insan Utama Kasihan pada umumnya sudah baik, meskipun masih ada siswa yang berperilaku kurang baik. Mulai dari segi akidahnya, ibadahnya, maupun akhlak siswanya. Guru-guru yang berada di sekolah ini selalu memantau perilaku siswa-siswanya, baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Nasori selaku Guru guru pendidikan agama Islam:

Kondisi kepribadian siswa di SDIT Insan Utama alhamdulillah setelah saya amati memang bagus dibandingkan sekolah-sekolah diluar SDIT, artinya kalo di SDIT itu peserta didik baik dalam lingkungan di sekolah maupun ketika berada dirumah masih ada pantauan dari

sekolah, artinya anak-anak masih bisa dikondisikan, seperti sholat lima waktu (Wawancara dengan Bapak Nasori, Guru PAI SDIT Insan Utama tanggal 20 April 2017 pukul 09.34-10.11).

Peneliti mengamati siswa di SDIT Insan Utama Kasihan mempunyai kepribadian yang baik, terbukti ketika mereka sedang menikmati jajanan pada waktu istirahat, mereka makan sambil duduk dan menggunakan tangan kanan. Meskipun masih ada anak yang makan sambil berdiri dan menggunakan tangan kiri. Peneliti juga masih mendapati anak yang berkata kasar. Guru juga selalu menegur siswanya ketika ada yang berbuat tidak baik. Contohnya ketika ada siswa yang membuang sampah sembarangan, guru langsung menegur siswanya tersebut dan menyuruhnya untuk dibuang ke tempat sampah (Observasi, Kondisi kepribadian siswa di SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 4 Mei 2017 pukul 09.30-10.00).

Orang yang berkepribadian muslim harus memiliki akidah yang benar, karena akidah yang benar merupakan dasar yang harus dimiliki setiap orang Islam sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan-Nya dan penyerahan diri kepada-Nya. Segala bentuk perilakunya juga harus sesuai dengan yang diajarkan dalam Islam.

Kondisi kepribadian siswa di sekolah ini jika dilihat dari segi akidahnya cenderung ditekankan agamanya, karena sekolah ini sendiri termasuk sekolah Islam sesuai dengan namanya Islam terpadu (IT). Hal ini diungkapkan oleh Bapak Nasori selaku Guru guru pendidikan agama Islam:

Alhamdulillah artinya kalo sisi akidahnya karena disini termasuk sekolah Islam artinya dari kelas 1 sampai kelas 6 agamanya cenderung ditekankan (Wawancara dengan Bapak Nasori, Guru PAI SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 20 April 2017 pukul 09.34-10.11).

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Pranowo selaku Kepala Sekolah:

Insyaallah lurus akidahnya, karena kesyirikan itu kan harus benar-benar kita hapus, termasuk pengaruh-pengaruh dari luar. Jadi orang yang masuk sini pun ada aturannya, yaitu harus berpakaian yang islami, tidak boleh merokok, dan ini ada pengaruhnya terhadap tingkah laku siswa. Kalo guru nya tidak berbuat syirik insyaallah anak-anaknya akan berbuat lurus lah (Wawancara dengan Bapak Pranowo, Kepala Sekolah SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 18 April 2017 pukul 08.06-08.28).

Sementara itu apabila dilihat dari segi ibadahnya, disekolah ini mengajarkan kepada siswanya untuk shalat 5 waktu, shalat dhuha, shalat tahajud, dan puasa sunnah. Guru selalu memantau terus siswa-siswanya, terutama ibadah shalat 5 waktunya. Sekolah ini juga mewajibkan siswanya untuk shalat berjamaah di masjid bagi siswa laki-lakinya, dan untuk siswa perempuannya harus tepat waktu. Guru selalu memantau siswa-siswanya khususnya dalam pelaksanaan shalat 5 waktu, baik ketika berada disekolah maupun dirumah. Jadi, setiap pagi sebelum pelajaran dimulai guru selalu mengoreksi keadaan shalat siswa di hari kemarin. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Nasori guru pendidikan agama Islam:

Terutama ibadah 5 waktu kalau yang laki-laki diwajibkan untuk sholat jamaah dimasjid kalau yang perempuan memang harus tepat waktu. Kalau dari kelas 1 sampai kelas 3 mesti ada pertimbangan tersendiri kecuali kalau dari kelas 4 sampai kelas 6 itu benar-benar harus dilaksanakan dirumah, jadi tidak hanya disekolah saja. Cara memantaunya bagaimana? Jadi setiap pagi ada yang namanya tausiyah, setelah itu mengoreksi keadaan sholat siswa dihari sebelumnya. Jadi pelaksanaan solat 5 waktunya itu dipantau terus (Wawancara dengan Bapak Nasori, Guru PAI SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 20 April 2017 pukul 09.34-10.11).

Peneliti mengamati siswa di SDIT Insan Utama Kasihan pada saat istirahat kedua (ISHOMA) mereka keluar untuk makan siang, setelah itu

mereka pergi untuk shalat. Bagi siswa laki-lakinya shalat di masjid, sedangkan siswa perempuannya shalat di kelas. Kemudian ketika adzan berkumandang, siswa-siswa langsung bergegas untuk mengambil air wudlu (Observasi, Kondisi kepribadian siswa di SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 4 Mei 2017 pukul 11.30-12.00).

Di sekolah ini ada yang namanya petugas disiplin shalat. Petugas disiplin shalat ini tugasnya adalah mengawasi anak-anak dalam pelaksanaan shalat. Mulai dari pelaksanaan wudlunya, kemudian penataan rak sandal, dan juga dalam pelaksanaan shalatnya. Petugasnya pun bukan lagi dari guru, melainkan dari siswa-siswanya. Petugas disiplin shalat ini dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwalnya. Setiap shalat dhuhur dan ashar pasti sudah ada petugasnya. Setelah itu apabila ada temannya yang dalam pelaksanaannya kurang baik maka dicatat, kemudian catatan tersebut diberikan kepada ustadz untuk dipanggil nanti setelah sehabis shalat. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Pranowo selaku Kepala Sekolah:

Di tempat kita itu ada petugas disiplin shalat, jadi yang menjadi petugas bukan lagi guru-guru melainkan anak-anak. Jadi ada tim namanya tim disiplin shalat dan ini dilakukan secara bergantian. Setiap shalat dhuhur dan ashar sudah ada yang jaga, ditempat wudlu sudah ada yang jaga, jadi kalo ada anak yang wudlunya kurang bagus akan diperingati oleh temannya itu. Kemudian rak sandal, kalo tidak rapi dirapikan. Kemudian ketika setelah wudlu atau masuk masjid pun berdoa dulu, dan ketika shalat pun mereka tertib, jadi tidak ada yang lari-lari semua duduk rapi karena kalo lari-lari pasti sudah dicatat oleh temannya. Nanti setelah shalat dipanggil (Wawancara dengan Bapak Pranowo, Kepala Sekolah SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 18 April 2017 pukul 08.06-08.28).

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nasori selaku guru pendidikan agama Islam bahwa dengan adanya program disiplin shalat ini

dapat menumbuhkan rasa saling percaya, saling menghormati dan saling menghargai diantara siswa-siswa:

Salah satu programnya yaitu mendisiplinkan shalat 5 waktu tanpa guru susah-susah untuk mengatur mereka. Jadi mereka di motivasi terlebih dahulu setelah itu diterapkan disetiap harinya. Jadi ada anak yang namanya supervisor untuk membawahi bawahannya, dari ikhwan 10 anak akhwat 10 anak. Jadi mereka dibagi tugas, ada yang di atas masjid, pintu masjid. Mereka sebelum shalat itu disuruh berdoa tiap anak, nanti yang dibawah masjid itu mereka yang merapikan sandal artinya yang mengatur. Nanti ditempat wudlu juga ada yang mengawasi mereka wudlu, ada yang mengawasi setelah wudlu itu berdoa atau tidak. Jika ada yang wudlunya atau doanya belum benar mereka disuruh mengulang lagi. Dengan mendisiplinkan seperti itu maka akan tumbuh rasa saling percaya, saling menghormati dan saling menghargai. Untuk supervisornya itu dilakukan secara bergantian. Itu dilakukan setiap 2 minggu ganti. Nanti setelah shalat selesai mereka memberikan catatannya kepada ustadz yang mengimami. Nanti apabila ada anak yang tadi dicatat dipanggil satu persatu (Wawancara dengan Bapak Nasori, Guru PAI SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 20 April 2017 pukul 09.34-10.11).

Peneliti juga mengamati adanya program disiplin shalat di SDIT Insan Utama Kasihan. Program disiplin shalat ini dilakukan pada saat sebelum pelaksanaan shalat maupun sesudah. Contohnya dalam pelaksanaan wudlu, siswa yang bertugas menjadi petugas disiplin shalat ini selalu mengecek temannya apakah sudah benar pelaksanaan wudlunya, serta mengecek bacaan doa setelah wudlu. Kemudian ketika hendak masuk masjid, juga ada petugas disiplin shalat yang mengatur kerapihan sandal. Setelah selesai shalat, siswa yang bermasalah dalam pelaksanaannya baik dalam berwudlu maupun yang terlambat shalatnya akan dipanggil dan dinasehati oleh gurunya (Observasi, Kondisi kepribadian siswa di SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 4 Mei 2017 pukul 11.45-12.30).

Selanjutnya jika dilihat dari segi akhlak siswa, di sekolah ini secara umum sudah baik. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ali selaku Guru guru pendidikan agama Islam:

Kalau dari akhlaknya, anak-anak disini secara umum sudah baik (Wawancara dengan Bapak Ali, Guru PAI SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 17 April 2017 pukul 09.44-09.57).

Upaya pembentukan kepribadian muslim siswa di SDIT Insan Utama kasihan ini rupanya juga didukung oleh dari pihak sekolah juga, yaitu dengan adanya peraturan-peraturan dari sekolah yang menunjang pada pembentukan kepribadian muslim siswa. Sebagaimana yang tercantum dalam tata tertib sekolah, seperti halnya murid harus menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai akhlak Islam serta murid harus bersikap sopan santun, jujur, menghormati orang yang tua dan menyayangi yang lebih muda, dll.

Adanya peraturan-peraturan yang ditetapkan di SDIT Insan Utama Kasihan ini diharapkan kondisi kepribadian siswa di sekolah dapat menjadi lebih baik, yang tentunya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian siswa di SDIT Insan Utama Kasihan ini secara umum sudah baik, meskipun masih ada anak yang berperilaku kurang baik seperti makan sambil berdiri, makan menggunakan tangan kiri, berkata kasar, dan membuang sampah sembarangan.

Kepribadian siswa di sekolah ini jika dilihat dari segi akidahnya, sangat ditekankan sekali agamanya. Dilihat dari segi ibadahnya, disekolah ini mengajarkan kepada siswanya untuk shalat 5 waktu, shalat dhuha, shalat



tahajud, dan puasa sunnah. Selanjutnya jika dilihat dari segi akhlak siswa, di sekolah ini secara umum sudah baik.

### **C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa.**

Kepribadian muslim adalah suatu perilaku atau watak yang ada dalam setiap diri seseorang yang mencerminkan/menggambarkan pribadi seorang muslim yang mana segala aspek-aspeknya tumbuh berdasarkan ajaran Islam, sehingga semua tingkah laku yang dihasilkannya pun sesuai dengan yang diajarkan dalam Islam.

Kriteria atau ciri-ciri seseorang yang memiliki kepribadian muslim diantaranya adalah beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, giat dan gemar beribadah, berakhlak mulia (akhlak terhadap orang tua, guru, sesama teman, dan orang lain), sehat jasmani, rohani dan aqli, giat dalam menuntut ilmu, serta bercita-cita bahagia dunia dan akhirat.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, maka dapat dikatakan bahwa guru memiliki peranan yang besar dalam pembentukan kepribadian muslim siswa. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SDIT Insan Utama Kasihan yaitu sebagai berikut:

1. Menumbuhkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT.

Salah satu ciri orang yang berkepribadian muslim adalah beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Beriman kepada Allah SWT juga

merupakan salah satu dari rukun iman. Kita sebagai orang Islam harus berpegang teguh kepada rukun Iman dan menjadikannya sebagai pondasi hidup. Oleh karena itu, beriman kepada Allah SWT adalah suatu hal yang wajib ada pada diri seorang muslim.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT di SDIT Insan Utama Kasihan ini yang pertama adalah dengan mengajarkan kepada siswanya tentang konsep keimanan. Artinya siswa mempelajari/mengilmui tentang konsep keimanan terlebih dahulu. Selanjutnya, untuk menumbuhkan keimanan yaitu dengan memerintahkan siswanya untuk mengamalkan perintah-perintah Allah SWT, baik perintah yang wajib maupun sunnah yang mengarah kepada peningkatan keimanan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ali selaku guru pendidikan agama Islam:

Anak mengilmui tentang akidah/keimanan dulu, artinya belajar dulu tentang konsep keimanan. Setelah mengilmui sampai pada tingkat pemahaman, setelah paham, kemudian untuk menumbuhkan keimanan itu ya dengan mengamalkan perintah-perintah Allah nanti akan menumbuh kembangkan iman itu. Baik perintah yang wajib maupun sunnah yang mengarah pada peningkatan keimanan (Wawancara dengan Bapak Ali, Guru PAI SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 17 April 2017 pukul 09.44-09.57).

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan keimanan siswa yang selanjutnya adalah dengan mengenalkan kepada siswa tentang alam semesta. Cara guru dalam mengenalkan kepada siswanya yaitu dengan mengajak mereka keluar untuk melihat alam yang sesungguhnya, supaya mereka merasakan keberadaan Allah SWT dengan

melihat ciptaan-Nya. Hal ini disampaikan oleh Bapak Nasori selaku guru pendidikan agama Islam:

Kita mencontohkan kepada anak-anak dalam pembelajaran PAI itu untuk mengenal alam semesta, kadang kalo saya menumbuhkan keimanan mereka itu saya bawa keluar artinya dibawa kepada alam yang sesungguhnya. Agar mereka merasa bahwa Allah itu Maha Luas, Maha Tinggi dengan melihat ciptaanNya (Wawancara dengan Bapak Nasori, Guru PAI SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 20 April 2017 pukul 09.34-10.11).

2. Mengarahkan siswa dalam pelaksanaan ibadah di sekolah.

Ibadah adalah segala sesuatu yang dicintai dan diridhai oleh Allah SWT baik berupa perkataan maupun perbuatan. Sejatinya manusia itu diciptakan oleh Allah SWT untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah itu sendiri merupakan bentuk bukti ketaatan seorang hamba kepada Tuhan-Nya.

Giat dan gemar beribadah merupakan salah satu ciri orang yang berkepribadian muslim. Upaya sekolah dalam mengarahkan siswanya agar senantiasa beribadah adalah dengan melalui pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan di SDIT Insan Utama Kasihan ini berupa pembiasaan shalat 5 waktu berjamaah (kalau di sekolah hanya shalat dhuhur dan ashar), shalat dhuha, shalat malam/tahajud, dan puasa sunnah.

Selain dengan pembiasaan di sekolah, guru pendidikan agama Islam di sekolah ini juga selalu memberikan contoh kepada anak didiknya dalam beribadah. Contohnya shalat 5 waktu berjamaah. Guru mencontohkan kepada mereka bagaimana supaya mereka rajin dalam beribadah, serta mengajarkan kepada mereka bagaimana shalat yang baik

dan benar. Hal ini dilakukan supaya nanti setelah mereka lulus dari sekolah ini mempunyai kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Nasori selaku guru pendidikan agama Islam:

Kalau dari sekolah sini dalam menentukan akhlak itu dilihat dari titik ibadahnya. Kalau ibadahnya kuat maka cenderung kepada kebaikan. Dan kita sebagai guru agama memberikan contoh kepada mereka, misalkan untuk solat 5 waktu berjamaah ya kita contohkan kepada mereka bagaimana caranya agar rajin, bagaimana caranya solat yang baik. Kita memberikan teladan kepada mereka artinya agar mereka bisa berubah supaya mereka menjadi anak yang bermanfaat bagi orang lain. Agar nanti setelah mereka lulus dari sini, mempunyai kepribadian yang memang sangat dianjurkan dalam Islam dan tidak menyimpang dari ajaran agama (Wawancara dengan Bapak Nasori, Guru PAI SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 20 April 2017 pukul 09.34-10.11).

### 3. Membimbing siswa agar memiliki akhlak yang baik.

Upaya guru pendidikan agama Islam yang selanjutnya adalah membimbing siswanya agar memiliki akhlak yang baik. Ciri orang yang berkepribadian muslim salah satunya adalah memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Baik akhlak kepada orang tua, guru, teman, maupun orang lain.

Cara yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam membimbing siswanya agar memiliki akhlak yang baik adalah dengan memberikan keteladanan/contoh. Guru harus mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya, karena seorang guru berhadapan langsung dengan siswanya. Segala perkataan dan perbuatan guru akan menjadi panutan bagi siswanya. Memberikan keteladanan/contoh kepada siswa tidak hanya dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam saja, melainkan

kepada seluruh guru dan karyawan yang ada di SDIT Insan Utama Kasihan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ali selaku guru pendidikan agama Islam:

Kita bimbing, kita beritahu dan yang lebih untuk menjadikan anak bisa berakhlak baik itu ada keteladanan dari guru. Guru tidak hanya guru PAI saja, tapi seluruh guru dan karyawan. Jadi di sekolah itu semuanya memberikan contoh (Wawancara dengan Bapak Ali, Guru PAI SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 17 April 2017 pukul 09.44-09.57).

Cara guru dalam menumbuhkan akhlak kepada orang tua adalah dengan mengucapkan terimakasih. Guru mengajarkan kepada siswanya agar selalu mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua mereka setiap hari. Guru juga mengajarkan kepada siswanya ketika hendak berangkat maupun pulang dari sekolah untuk bersalaman/berjabat tangan kepada kedua orang tua mereka, maka dari situlah nantinya akan tumbuh rasa saling menghormati antara anak dengan orang tuanya. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Nasori selaku guru pendidikan agama Islam:

Saya memberikan tugas kepada mereka tiap kali saya mengajar agar menghormati kepada kedua orang tua. Saya mewajibkan kepada mereka setiap mau berangkat dan mau pulang kamu harus salim kepada orang tua bila perlu kamu cium orang tua kamu kemudian kamu ucapkan terimakasih. Jadi saya memotivasinya pada perilaku langsung, artinya memang harus dilaksanakan pada saat itu juga. Kemudian di pertemuan saya selanjutnya saya cek lagi, kamu masih tidak mengucapkan terimakasih kepada orang tua? Nah disitulah mereka akan tumbuh menjadi anak yang insyaallah mampu berterimakasih kepada orang tua. Artinya dengan rasa terimakasih otomatis bisa menumbuhkan rasa saling menghormati, orang tua juga bisa memberikan kasih sayang yang lebih, siapa sih yang ngga bangga anaknya seperti itu? Jadi dari rasa terimakasih itu sangat besar pengaruhnya terhadap akhlaknya anak (Wawancara dengan Bapak Nasori, Guru PAI SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 20 April 2017 pukul 09.34-10.11).

Selanjutnya dalam menumbuhkan akhlak kepada guru, cara yang digunakan guru pendidikan agama Islam adalah dengan mengajarkan kepada siswanya untuk berbicara yang mengandung unsur saling menghormati. Contohnya ketika siswa membutuhkan sesuatu, maka siswa tersebut diperintahkan untuk mengucapkan minta tolong terlebih dahulu. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Nasori selaku guru pendidikan agama Islam:

Kalau akhlak kepada guru paling saya mengajarkan kepada anak untuk berkata-kata yang mengandung unsur saling menghormati. misalkan apabila kalian membutuhkan sesuatu maka ucapkan minta tolong terlebih dahulu, artinya mengeluarkan kata-kata yang mengandung unsur saling menghormati (Wawancara dengan Bapak Nasori, Guru PAI SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 20 April 2017 pukul 09.34-10.11).

Sementara itu, cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan akhlak kepada teman adalah dengan metode cerita. Guru menceritakan kepada siswa tentang kisah-kisah teladan. Diharapkan dengan metode cerita ini, siswa nantinya akan termotivasi. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Nasori selaku guru pendidikan agama Islam:

Untuk menumbuhkan akhlak kepada teman saya kadang mencari artikel di internet berupa kisah-kisah teladan lalu saya ceritakan kepada anak-anak, artinya mereka kalau dengan cerita itu sangat menggugah atau termotivasi (Wawancara dengan Bapak Nasori, Guru PAI SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 20 April 2017 pukul 09.34-10.11).

#### 4. Memotivasi siswa agar giat menuntut ilmu.

Menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim, baik muslim laki-laki maupun perempuan. Salah satu keutamaan orang yang

menuntut ilmu adalah Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Oleh karena itu, menuntut ilmu itu sangatlah penting.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa selanjutnya adalah dengan memotivasi siswa agar selalu giat dalam menuntut ilmu. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswanya tentang keutamaan ilmu supaya siswa terus semangat dalam belajar. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ali selaku guru pendidikan agama Islam:

Dengan memberi motivasi tentang keutamaan ilmu, ilmu agama karena saya guru PAI. Itu bisa memotivasi anak untuk terus belajar (Wawancara dengan Bapak Ali, Guru PAI SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 17 April 2017 pukul 09.44-09.57).

5. Memotivasi siswa agar bercita-cita bahagia dunia dan akhirat.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa yang terakhir adalah memotivasi siswa agar memiliki cita-cita bahagia di dunia maupun di akhirat. Cara yang dilakukan guru pendidikan agama Islam adalah dengan metode cerita. Guru menceritakan kepada siswanya cerita-cerita islami yang didalamnya terkandung sebuah pelajaran. Nantinya dengan cerita-cerita tersebut, siswa akan lebih termotivasi. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Nasori selaku guru pendidikan agama Islam:

Saya kadang memberikan motivasi dengan cerita-cerita Islami pada siswa, akhirnya mereka semangat untuk belajar (Wawancara dengan Bapak Nasori, Guru PAI SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 20 April 2017 pukul 09.34-10.11).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SDIT Insan Utama Kasihan yaitu dengan menumbuhkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT, mengarahkan siswa dalam pelaksanaan ibadah di sekolah, membimbing siswa agar memiliki akhlak yang baik, memotivasi siswa agar giat menuntut ilmu, serta memotivasi siswa agar bercita-cita bahagia dunia dan akhirat.

#### **D. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa.**

Upaya dalam membentuk kepribadian muslim siswa pasti ada faktor penghambat dan faktor pendukung yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam. Berikut penuturan dari guru pendidikan agama Islam mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di SDIT Insan Utama Kasihan:

##### **1. Faktor Penghambat**

###### **a. Tingkat pemahaman anak yang berbeda-beda.**

Faktor yang menjadi penghambat guru dalam membentuk kepribadian siswa salah satunya adalah tingkat pemahaman anak yang berbeda-beda. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ali selaku guru pendidikan agama Islam:

Tingkat pemahaman anak yang berbeda-beda. Guru perlu menyesuaikan pemahaman anak (Wawancara dengan Bapak



Ali, Guru PAI SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 17 April 2017 pukul 09.44-09.57).

Bapak Ali juga menambahkan bahwa guru harus mampu memahami perbedaan setiap anak. Guru ketika menjelaskan sesuatu pun harus sesuai dengan tingkat kemampuan anak:

Dengan menjelaskan kepada mereka sesuai tingkat kemampuannya. Guru juga harus memahami perbedaan anak (Wawancara dengan Bapak Ali, Guru PAI SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 17 April 2017 pukul 09.44-09.57).

- b. Kurangnya kesinambungan antara program di sekolah dengan orang tua di rumah.

Program yang ada di sekolah ini tentunya belum cukup untuk membentuk kepribadian siswa, hal ini juga harus diikuti dengan contoh dari orang tua di rumah. Misalnya di sekolah dianjurkan untuk shalat berjamaah di masjid, namun ternyata orang tua di rumah tidak melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini sangat bertolak belakang sekali. Seharusnya program-program sekolah tersebut harus diikuti dengan contoh dari orang tua juga. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Nasori selaku guru pendidikan agama Islam:

Saya pernah mendapat komunikasi dari orang tua, kadang anak itu tidak nurut sama orang tuanya, contohnya shalat. Kadang orang tua mengeluhkan anaknya yang tidak shalat ketika di rumah, dan menyerahkan kepada guru untuk memberikan 'iqab untuk anaknya. Artinya kalau di sekolah mereka nurut sama gurunya tapi kalau di rumah mereka tidak nurut sama orang tuanya. Mungkin karena disana mereka tidak diberikan contoh. Artinya apabila orang tua kalau memberikan contoh pasti anaknya ikutkan. Misalkan disini dianjurkan untuk shalat berjamaah, namun di rumah orang tuanya tidak shalat berjamaah, itu bertolak belakang kan? Nah seharusnya ada kesinambungan. jika disini disuruh shalat berjamaah, maka

ketika dirumah orangtuanya juga harus shalat berjamaah dimasjid. Harusnya ada kesinambungan antara program disekolah dengan dirumah. Kadang disini kita sudah mengajarkan pada anak yang baik ketika sampai dirumah penerapannya itu tidak ada. Dan ini kan bertolak belakang. Kadang orang tua ingin anaknya bagus rajin shalat, tapi mereka tidak mencontohkan ya sama saja. Ya tapi kita disini tetap berusaha (Wawancara dengan Bapak Nasori, Guru PAI SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 20 April 2017 pukul 09.34-10.11).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SDIT Insan Utama Kasihan adalah tingkat pemahaman anak yang berbeda-beda serta kurangnya kesinambungan antara program yang ada di sekolah dengan orang tua dirumah.

## 2. Faktor Pendukung

### a. Lingkungan sekolah yang agamis.

Faktor yang mendukung pembentukan kepribadian siswa di SDIT Insan Utama Kasihan yang pertama yaitu dari lingkungan sekolahnya. Lingkungan sekolah disini masih amat kental dengan kegiatan keagamaan, misalnya seperti pembiasaan shalat 5 waktu, shalat dhuha, dll. Peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah pun juga sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa disekolah. Mereka ketika disekolah otomatis dengan sendirinya menyesuaikan dengan lingkungannya. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Nasori selaku guru pendidikan agama Islam:

Karena disini lingkungannya yang agamis, artinya karena dengan lingkungan yang agamis itu mereka terbentuk dengan kepribadian-kepribadian teman-temannya mereka juga, artinya mereka termotivasi dari teman-temannya yang ada disini termasuk juga dari guru-gurunya. Mereka juga melihat dari guru-gurunya, otomatis mereka juga menyesuaikan. Ini pengaruhnya sangat besar (Wawancara dengan Bapak Nasori, Guru PAI SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 20 April 2017 pukul 09.34-10.11).

- b. Adanya kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan guru lainnya.

Pembentukan kepribadian muslim siswa di SDIT Insan Utama tidak hanya dibebankan kepada guru pendidikan agama Islam saja, melainkan kepada semua guru dan juga karyawan yang ada disekolah ini. Oleh karena itu, kerjasama antara guru satu dengan yang lainnya sangat diperlukan sekali. Misalnya apabila ada anak yang berperilaku tidak baik, maka guru yang bersangkutan melaporkannya kepada wali kelasnya terlebih dahulu untuk mencari solusi dalam menangani anak tersebut. Barulah wali kelas mengkomunikasikannya kepada orang tua siswa di pertemuan wali santri. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ali selaku guru pendidikan agama Islam:

Semua guru sepakat memberikan contoh atau teladan kepada siswanya, semua sama tidak hanya dibebankan kepada guru PAI saja tetapi lebih kepada semua guru dan karyawan (Wawancara dengan Bapak Ali, Guru PAI SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 17 April 2017 pukul 09.44-09.57).

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Nasori selaku guru pendidikan agama Islam:

Kadang kalo ada anak yang berperilaku tidak baik, saya sampaikan kepada wali kelasnya terlebih dahulu bagaimana solusinya, baru kemudian wali kelas mengkomunikasikannya di pertemuan orang tua siswa. Setiap bulannya ada seperti itu (Wawancara dengan Bapak Nasori, Guru PAI SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 20 April 2017 pukul 09.34-10.11).

- c. Adanya program-program sekolah yang menunjang pembentukan kepribadian siswa.

Program disekolah juga sangat mendukung dalam pembentukan kepribadian siswa. Salah satu program dari sekolah ini adalah program pembiasaan. Program pembiasaan yang ada disekolah ini seperti anjuran untuk puasa sunnah, shalat malam/tahajud, shalat 5 waktu, dan shalat dhuha. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ali selaku guru pendidikan agama Islam:

Sekolah membuat program pembiasaan untuk mendukung dalam pembentukan kepribadian siswa, programnya ada pembiasaan, anak dibiasakan mengamalkan program tersebut sejak dini. Seperti anjuran puasa sunnah, shalat malam, shalat 5 waktu, dan shalat dhuha (Wawancara dengan Bapak Ali, Guru PAI SDIT Insan Utama Kasihan tanggal 17 April 2017 pukul 09.44-09.57).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SDIT Insan Utama Kasihan adalah lingkungan sekolah yang agamis, adanya kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan guru lainnya, serta adanya program-program sekolah yang menunjang pembentukan kepribadian siswa.